

TUGAS AKHIR

GAMBARAN FAKTOR TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) DAN KONDISI TIDAK AMAN (*UNSAFE CONDITION*) KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN TAHUN 2023

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :

ENDIV FOURZEN

201110008

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI PADANG
2023**

TUGAS AKHIR

GAMBARAN FAKTOR TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) DAN KONDISI TIDAK AMAN (*UNSAFE CONDITION*) KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN TAHUN 2023



Oleh :

ENDIV FOURZEN

201110008

PRODI D3 SANITASI

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN RI PADANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Faktor Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Diusun Oleh :

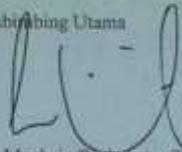
ENDIV FOURZEN

201110008

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
10 Juli 2023

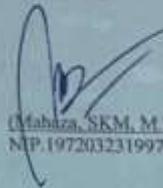
Menyetujui :

Pembimbing Utama



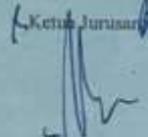
(Dr. Muchsin Rivwanto, SKM, M.Si)
NIP. 197006291993031001

Pembimbing Pendamping



(Mahaza, SKM, M.KM)
NIP. 197203231997031003

Padang, 10 Juli 2023



(H. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 196708021990032002

ii

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Gambaran Faktor Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

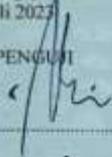
Disusun Oleh :
ENDIV FOURZEN
NIM. 201110008

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal : 13 Juli 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

()

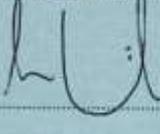
Anggota,

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 197506132000122002

()

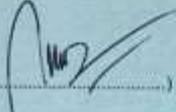
Anggota

Dr. Muchain Riviwanto, SKM, M.Si
NIP. 197006291993031001

()

Anggota

Mahaza, SKM, M.KM
NIP. 197203231997031003

()

Padang, 25 September 2023
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

()

Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

iii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Endiv Fourzen
2. NIM : 201110008
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 06 November 2001
4. Anak ke : 4
5. Jumlah Bersaudara : 4
6. Jenis Kelamin : Laki - laki
7. Agama : Islam
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Nama Orang Tua
Ayah : Bukrizon
Ibu : Ermanita
10. Nomor Telepon/ Email : 082268101018

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 21 Parak Kopi	2014
2	MTsN Punggasan	2017
3	SMAN 1 Painan	2020
4	Politeknik Kesehatan Padang Jurusan D3 Sanitasi	2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Endiv Fourzen

Nim : 201110008

Tanda Tangan :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endiv Fourzen
NIM : 201110008
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul : *Gambaran Faktor Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, September 2023

Yang menyatakan



(Endiv Fourzen)

vi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Gambaran Faktor Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Penyusunan dan tugas akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di program studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan D3 Sanitasi pada masa akhir pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Bapak Dr. Muchsin Riviwanto selaku Pembimbing Utama dan Bapak Mahaza SKM, M.KM selaku Pembimbing Pendamping serta berbagai pihak yang penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas dorongan moral dan materil serta doa yang tulus dalam penyelesaian Tugas Akhir.
6. Teman-teman yang telah berjuang bersama dan memberikan masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Semoga bantuan, serta bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, 20 September 2023

Penulis,

EF

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Definisi Kecelakaan Kerja.....	8
B. Teori Kecelakaan Kerja.....	9
C. Klasifikasi Kecelakaan Kerja	11
D. Sebab - sebab Kecelakaan Kerja.....	13
E. Akibat/dampak Kecelakaan Kerja	15
F. Pencegahan/penanggulangan kecelakaan kerja.....	16
G. Kerangka Teori.	19
H. Kerangka Konsep.....	20
I. Definisi Operasional.	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Objek penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	24
F. Pengolahan, Analisis Data Dan Penyajian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil	28
C. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	21
Tabel 2. Pendidikan Responden	27
Tabel 3. Umur Responden.....	27
Tabel 4. Lama Kerja Responden	28
Tabel 5. Kejadian Kecelakaan Kerja.....	28
Tabel 6. Jenis – Jenis Kecelakaan Kerja.....	29
Tabel 7. Penggunaan APD	30
Tabel 8. Disiplin Kerja.....	31
Tabel 9. Kondisi Lantai Licin	32
Tabel 10. Ketersediaan APD.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Heinrich (Domino).....	11
Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian.....	19
Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian	20
Gambar 4. Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelengkapan APD.....	30
Gambar 5. Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Disiplin Kerja	31
Gambar 6. Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kondisi Lantai Licin.....	33
Gambar 7. Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Ketersediaan APD.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuesioner Penelitian

Lampiran B : Dokumentasi Penelitian

Lampiran C : Surat Izin Penelitian

Lampiran D : Output Penelitian

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
D3 SANITASI**

Tugas Akhir, Juli 2023

Endiv Fourzen

Gambaran Faktor Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman Condition) Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

xiii+ 50 halaman + 10 tabel + 7 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang berasal dari perjalanan atau pekerjaan yang menyebabkan cedera fatal atau non- fatal. Faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia atau dikenal dengan istilah Tindakan tidak aman (Unsafe Action) selain itu, faktor lingkungan atau dikenal dengan istilah kondisi tidak aman (Unsafe Condition). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor Tindakan tidak aman (Unsafe Action) dan kondisi tidak aman (Unsafe Action) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggambarkan gambaran faktor Tindakan tidak aman (Unsafe Action) dan kondisi tidak aman (Unsafe Action) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan pada Bulan Januari Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah senjua petugas kebersihan RSUD Dr. Muhammad Zein Painan yaitu sebanyak 33 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi petugas kebersihan RSUD Dr. Muhammad Zein Painan. teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan cheklis.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja (39.4 %) dan jenis kejadian kecelakaan kerja terbanyak yaitu terjatuh (46.2 %). Sebagian responden tidak lengkap menggunakan APD (66,7 %). Lebih dari separuh responden tidak disiplin saat bekerja (54.5 %). Sebagian besar kondisi lantai tempat bekerja responden tidak licin (60.6%). Sebagian besar ketersediaan APD pada responden tidak tersedia (54.5 %).

Diharapkan pihak rumah sakit lebih tegas terhadap petugas kebersihan yang melanggar SOP dan memberikan sanksi.

Kata Kunci: Tindakan tidak aman, kondisi tidak aman, kecelakaan kerja

Daftar Pustaka: 19 (2009-2023)

**POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
D3 SANITATION**

Final Project, July 2023

Endiv Fourzen

Description of Unsafe Action Factors (Unsafe Action) and Unsafe Conditions for Occupational Accidents in Cleaners at Dr. Muhammad Zein Painan Hospital in 2023

xiii+ 50 pages + 10 tables + 7 figures + 4 attachments

ABSTRACT

Work accident is an event that comes from travel or work that causes fatal or non-fatal injuries. Factors causing work accidents are caused by human factors or known as Unsafe Action, besides that, environmental factors or known as Unsafe Conditions. The purpose of this study was to determine the description of unsafe action factors (Unsafe Action) and unsafe conditions (Unsafe Action) of work accidents in janitors at Dr. Muhammad Zein Painan Hospital in 2023.

This type of research is descriptive by describing the description of unsafe action factors and unsafe conditions (Unsafe Action) of work accidents in janitors at Dr. Muhammad Zein Painan Hospital. The location of this research was conducted at Dr. Muhammad Zen Painan Hospital in January July 2023. The population in this study were all janitors of Dr. Muhammad Zein Painan Hospital, as many as 33 people. The sample in this study was all the population of janitors of Dr. Muhammad Zein Painan Hospital. data collection techniques were carried out through interviews using questionnaires and observations using cheklis.

The results showed that most of the respondents had never experienced a work accident (39.4%) and the most common type of work accident was falling (46.2%). Most respondents did not fully use PPE (66.7%). More than half of the respondents were not disciplined at work (54.5%). Most of the floor conditions where respondents work are not slippery (60.6%). Most of the availability of PPE to respondents is not available (54.5%).

It is hoped that the hospital will be more assertive towards janitors who violate the SOP and impose sanctions.

Keywords: Unsafe actions, unsafe conditions, work accidents

Bibliography: 19 (2009-2023)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang berasal dari perjalanan atau dalam pekerjaan yang menyebabkan cedera fatal atau non-fatal. Hingga saat ini angka kecelakaan kerja kian meningkat sehingga menjadi topik yang tak pernah berhenti dibahas. Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2017 setiap harinya didapatkan 6.400 pekerja meninggal dan 860.000 pekerja mengalami penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di seluruh dunia.¹

(BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia mencatat, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia hingga November 2022 sebanyak 265.334 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak tahun 2017 tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlah naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Pada tahun 2019 sebanyak 210.789 kasus. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kembali dengan total kasus 221.740 dan jumlah kasus semakin tinggi sebanyak 234.370 kasus pada tahun 2021. Mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja (64,4%).²

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2016 kasus kecelakaan kerja di Sumatera Barat sebanyak 1.285 kasus. Pada tahun 2017 sebanyak 929 kasus kecelakaan kerja. Sementara pada tahun 2018 jumlah kecelakaan kerja 1.326 kasus terdiri dari 560 kasus kecelakaan kerja terjadi di rumah sakit. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di rumah sakit 42 % dari jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi.³

Faktor penyebab utama kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (unsafe human action), berupa tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), waktu kerja lebih dari kemampuan, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh alat atau barang tidak benar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya. Hal ini, termasuk variabel perilaku, sikap, pengetahuan, dan pelatihan K3. Selain itu, faktor lingkungan atau dikenal dengan istilah kondisi tidak aman (unsafe condition), berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, cuaca, kebisingan, dan lantai kerja licin.⁴

Terdapat banyak teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu teori yang terkenal adalah teori Domino yang dikemukakan oleh Heinrich. Terdapat lima faktor dalam teori domino Heinrich, yaitu kondisi kerja tidak aman, kelainan manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan kerja dan cedera. Menurut H.W. Heinrich, terjadinya sebuah kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu unsafe action (tindakan tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman). Berdasarkan studi yang dilakukan Heinrich tahun 1928 bahwa terdapat 75 ribu kasus kecelakaan industri dan didapatkan bahwa 88 % disebabkan oleh tindakan tidak

aman, 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman, dan 10% didapatkan dari kondisi yang tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam. Penyebab kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh tindakan tidak aman seperti, sembrono dan tidak hati-hati, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, tidak memakai alat pelindung diri (APD), dan kondisi badan yang lemah.⁵

Kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Permenkes RI No 66 Tahun 2016 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS menyebutkan bahwa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.⁶

Salah satu tempat kerja yang beresiko adalah Rumah Sakit. Hal ini karena Rumah Sakit memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja terhadap para karyawan, pasien, bahkan pengunjung. Dilihat dari jenis pekerjaan yang ada di Rumah Sakit, dapat dikatakan tenaga non medis juga memiliki potensi untuk terjadinya kecelakaan kerja, walaupun mereka tidak melakukan kontak langsung dengan pasien. Salah satu tenaga non medis yang ada di Rumah Sakit adalah petugas kebersihan. Petugas kebersihan adalah orang yang bertanggung jawab dalam tugas pemeliharaan dan pelayanan kebersihan di suatu tempat, perkantoran atau institusi baik pemerintah maupun swasta. Secara umum petugas kebersihan memiliki tugas membersihkan setiap

ruangan yang ada di area Rumah Sakit seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi pasien dan mengangkut sampah non medis yang ada di area Rumah Sakit. Padahal, bermacam tugas dan pekerjaan petugas cleaning service tentunya tidak terlepas dari resiko terjadinya kecelakaan kerja yang ditimbulkan dan mengganggu keselamatan dan kesehatan jiwa petugas. Bahaya yang dapat mengancam petugas kebersihan Rumah Sakit antara lain, terpeleset saat mengepel lantai, terpeleset saat membersihkan kamar mandi pasien, luka bakar, tersengat listrik, terluka karena benda tajam saat melakukan pengelolaan limbah non medis di TPS rumah sakit, dan tertusuk jarum suntik.⁷

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan merupakan Rumah sakit bertipe C yang terletak di jalan A. Rivai Painan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Rumah sakit ini memiliki pekerja kontrak yaitu petugas kebersihan (*cleaning service*). Para pekerja dikontrak langsung oleh pihak manajemen rumah sakit yang berjumlah 35 orang. Secara umum mereka memiliki tugas membersihkan setiap ruangan di area rumah sakit (*inside*), membersihkan halaman di area ruangan (*outside*) serta membersihkan kamar mandi pasien dan serangkaian tugas tersebut dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja pada petugas kebersihan.

Selain itu fenomena yang terjadi di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan para petugas kebersihan memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja. Dari data sekunder yang didapatkan berupa laporan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) bahwa ada 10 laporan petugas kebersihan yang mengalami kecelakaan kerja diantaranya yaitu terjatuh, terpeleset, terluka oleh benda tajam dan tertusuk jarum suntik, selain itu berdasarkan dari observasi awal beberapa petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, dan tidak melaporkan kejadian kecelakaan kerja seperti terjatuh, terpeleset, terluka oleh benda tajam dan tertusuk jarum suntik karena menurutnya kecelakaan seperti itu masih bisa ditangani sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keselamatan kerja pada petugas kebersihan rumah sakit yang berjudul gambaran faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kecelakaan kerja dan jenis kecelakaan kerja petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) yaitu penggunaan APD dan disiplin kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yaitu lantai licin dan ketersediaan APD pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi pihak rumah sakit dalam menciptakan kondisi kerja yang aman dan selamat bagi semua petugas kebersihan rumah sakit demi terciptanya kesehatan dan keselamatan kerja di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

2. Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan dalam meningkatkan keselamatan kerja pada masa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai terjadinya kecelakaan kerja RSUD Dr. Muhammad Zein Painan terutama pada faktor penyebab kecelakaan yaitu unsafe action dan unsafe condition.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah penyebab kecelakaan kerja yaitu unsafe action (penggunaan alat pelindung diri dan disiplin kerja), unsafe condition (lantai licin dan ketersediaan APD) dan kejadian kecelakaan kerja (pernah atau tidak pernah mengalami kecelakaan kerja). Sasaran penelitian yaitu petugas kebersihan rumah sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Tahun 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Maka dari itu, peristiwa sabotase atau tindakan kriminal diluar ruang lingkup kecelakaan yang sebenarnya. Tidak diharapkan, oleh karena itu peristiwa kecelakaan kerja disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Pengertian Kecelakaan Kerja menurut Suma'mur (1989) adalah suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan perusahaan. Hubungan kerja disini berarti bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini terdapat dua permasalahan penting yaitu :

1. Kecelakaan kerja akibat langsung pekerjaan, atau
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan

Kadang-kadang kecelakaan akibat kerja diperluas ruang lingkungannya. Sehingga meliputi juga kecelakaan -kecelakaan tenaga kerja yang terjadi pada saat perjalanan transport ke dan dari tempat kerja kecelakaan-kecelakan di

rumah atau waktu rekreasi atau cuti, dan lain-lain adalah diluar makna kecelakaan akibat kerja, sekalipun pencegahannya sering dimasukkan program keselamatan perusahaan dan perkantoran.

Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam hubungan pekerjaan yang dapat mendatangkan kecelakaan. Bahaya tersebut potensial, jika kecelakaan telah terjadi, maka bahaya tersebut sebagai bahaya nyata.

B. Teori Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu yang sering terjadi dalam dunia kerja, terjadinya kecelakaan kerja ini dapat kita pelajari dan diupayakan pencegahannya. Adapun beberapa teori mengenai penyebab kecelakaan kerja, yaitu :⁸

1. Teori Heinrich (teori domino)

Teori ini menyatakan bahwa suatu kecelakaan terjadi dari suatu rangkaian kejadian. Ada lima faktor yang terkait dalam rangkaian kejadian tersebut yaitu lingkungan, kesalahan manusia, perbuatan atau kondisi yang tidak aman, kecelakaan dan cedera atau kerugian :

a. Hereditas

Hereditas yaitu sifat negatif yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari faktor keturunan dan faktor lingkungan sosial seperti egois yang menyebabkan orang tersebut membuat kesalahan dan melakukan tindakan tidak aman.

b. Kelalaian/kesalahan manusia

Yaitu perpaduan dari faktor lingkungan dan keturunan yang menyebabkan pada tindakan yang salah dalam melakukan pekerjaan seperti kemarahan, kecerobohan, kelelahan, salah pengertian, tidak sengaja dan lain-lain.

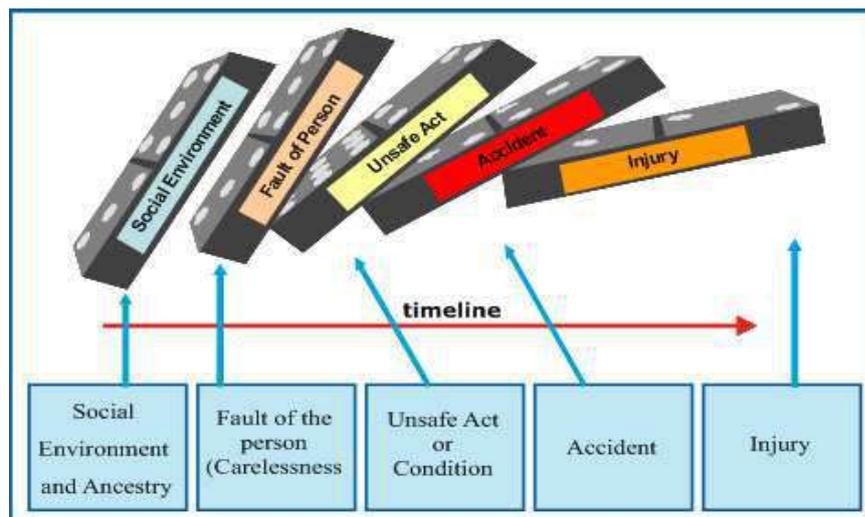
c. Unsafe Action/ Unsafe Condition

Unsafe Action adalah suatu tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja atau perbuatan bahaya dari manusia contohnya adalah tidak menggunakan masker, merokok pada tempat yang rawan terjadinya kebakaran, metode kerja salah, tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja, menggunakan alat yang sudah rusak dan kurangnya pengetahuan, serta sikap dan tingkah laku yang tidak aman. Sedangkan Unsafe Condition berkaitan erat dengan kondisi lingkungan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Banyak ditemui bahwa terciptanya kondisi yang tidak aman ini karena kurang ergonomis. Unsafe Condition ini contohnya adalah kondisi permukaan tempat bekerja (lantai yang licin), tangga rusak, udara pengap, kondisi penerangan (pencahayaan kurang), terlalu bising dan lain-lainnya.

d. Kecelakaan yaitu apabila serangkaian kejadian di atas menyebabkan suatu kegiatan berjalan tidak sebagaimana mestinya sehingga timbullah kecelakaan yang menyebabkan kerugian.

e. Cedera yaitu akibat yang ditimbulkan karena kejadian kecelakaan.

Kelima elemen ini layaknya kartu domino yang diberdirikan, jika kartu satu jatuh maka kartu ini akan menimpa kartu lain sehingga kelimanya akan roboh secara bersama. Kecuali pada titik tertentu sebuah domino diangkat untuk menghentikan rangkaian. Domino yang paling efektif diangkat adalah kondisi atau tindakan tidak aman yang berada di tengah-tengah domino lain. Teori ini menggunakan pendekatan control terhadap kerugian, jadi jika ingin mencegah kerugian, hilangkan elemen kondisi dan tindakan tidak aman.



Gambar 1 Teori Domino (Heinrich)

C. Klasifikasi Kecelakaan Kerja

International Labour Organization (ILO) mengklasifikasikan kecelakaan kerja menjadi 4 golongan, yaitu:⁹

a. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan

Terjatuh, Tertimpa Benda, Tertumbuk atau terkena benda-benda, Terjepit oleh benda, Gerakan-gerakan melebihi kemampuan, Pengaruh

suhu tinggi, Terkena arus listrik, Kontak dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi, Jenis-jenis lain termasuk kecelakaan-kecelakaan yang datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut.

b. Klasifikasi menurut penyebab

- 1) Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penyalur, mesin penggergaji kayu, mesin-mesin pertanian, mesin-mesin pertambangan serta mesin-mesin lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut.
- 2) Alat angkut dan alat angkat, seperti mesin angkat dan peralatannya, alat angkutan di atas rel, alat angkutan yang beroda, alat angkutan udara, alat angkutan air, alat-alat angkut lain.
- 3) Peralatan lain seperti bejana bertekanan, dapur pembakar dan pemanas, instalasi pendingin, alat listrik, alat-alat kerja dan perlengkapannya, tangga, perancah, serta peralatan lain yang tidak termasuk klasifikasi tersebut.
- 4) Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi, seperti bahan peledak, debu, gas, cairan dan zat-zat kimia, benda-benda melayang, radiasi serta bahan - bahan dan zat lain yang belum termasuk golongan tersebut.
- 5) Lingkungan kerja, di luar bangunan maupun dalam bangunan dan di bawah tanah.
- 6) Penyebab-penyebab lain yang belum termasuk golongan-golongan tersebut seperti hewan.

c. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan

Patah tulang, Dislokasi, Regang otot, Memar dan luka dalam, Amputasi, Luka di permukaan, Gegar dan remuk, Luka bakar, Keracunan mendadak, Akibat cuaca dan lain-lain, Mati lemas, Pengaruh radiasi, Pengaruh arus listrik, Luka-luka yang banyak dan berlainan sifatnya.

d. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh

Kepala, Leher, Badan, Anggota atas, Anggota bawah, Banyak tempat, Kelainan Umum, Letak lain yang tidak termasuk klasifikasi di atas.

D. Sebab-sebab Kecelakaan Kerja

Heinrich dengan teori dominonya menggolongkan penyebab kecelakaan menjadi 2, yaitu :

1. *Unsafe Action* (tindakan tidak aman) *Unsafe Action* adalah suatu tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja atau perbuatan bahaya dari manusia.

a. Penggunaan APD

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu suatu tindakan untuk menggunakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh ini sebagian anggota tubuh dari kemungkinan adanya pemaparan potensi talaga lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD belum menjamin seorang pekerja untuk tidak celaka karena fungsinya hanya mengurangi akibat dari kecelakaan, Pemakaian APD yang tidak dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya, bahkan

mungkin lebih membahayakan dibandingkan unpa memakai APD. Oleh karena itu agar dapat memilih APD yang tepat, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi potensi bahaya yang ada, khususnya yang tidak dapat dihilangkan ataupun dikendalikan.

b. Disiplin Kerja

Pengawasan terhadap disiplin kerja harus menjadi perhatian serius dari petugas lapangan. Banyak kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kurang disiplinnya para pekerja.

Pekerja yang disiplin adalah pekerja yang dapat datang tepat waktu, bekerja dengan serius, mematuhi aturan kerja dan melaksanakan prosedur kerja baku.

2. *Unsafe Condition* (kondisi tidak aman) *Unsafe Condition* berkaitan erat dengan kondisi lingkungan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Banyak ditemui bahwa terciptanya kondisi yang tidak aman ini karena kurang ergonomis.

a. Lantai licin

Kondisi lantai juga berpengaruh terhadap masalah kecelakaan kerja. Lantai pada tempat kerja harus terbuat dari bahan keras yang tahan air serta tahan bahan kimia yang merusak. Sebab lantai licin seringkali memicu terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak segera diperhatikan. Penyebab lantai licin bisa dialami karena beberapa faktor seperti air, minyak, ataupun bahan kimia tertentu.

b. Ketersediaan APD

Ketersediaan APD adalah menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi. Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan, jika perusahaan tidak menyediakan APD berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaannya dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul di lingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan diberlakukan aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkuranglah aset yang dimiliki perusahaan.

E. Akibat/ Dampak Kecelakaan Kerja

a. Kerugian bagi instansi

Biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, hilangnya waktu kerja si korban dan rekan-rekannya yang menolong sehingga menghambat kelancaran program kerja

b. Kerugian bagi Korban

Kerugian paling fatal bagi korban adalah jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan kecacatan dan meninggal dunia.

c. Kerugian bagi masyarakat dan negara

Akibat kecelakaan maka beban biaya akan diberikan sebagai biaya produksi yang mengakibatkan dinaikkannya harga produksi perusahaan tersebut.

Menurut Suma'mur , Kecelakaan kerja menyebabkan lima jenis kerugian (K3) :¹⁰

- 1) Kerusakan
- 2) Kekacauan organisasi
- 3) Kelelahan dan kesedihan
- 4) Kelainan dan cacat
- 5) Kematian

F. Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja

a. Pengamatan resiko bahaya di tempat kerja

Pengamatan resiko bahaya di tempat kerja merupakan basis informasi yang berhubungan dengan banyaknya dan tingkat jenis kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja

Ada dua tipe data untuk mengamati resiko bahaya di tempat kerja :

- 1) Pengukuran resiko kecelakaan ,yaitu mengkalkulasi frekuensi kecelakaan dan mencatat tingkat jenis kecelakaan yang terjadi sehingga dapat mengetahui hari kerja yang hilang atau kejadian fatal pada setiap pekerja.
- 2) Penilaian resiko bahaya, yaitu mengindikasikan sumber pencemaran , faktor bahaya yang menyebabkan kecelakaan,

tingkat kerusakan dan kecelakaan yang terjadi. Misalnya bekerja di ketinggian dengan resiko terjatuh dan terluka diderita pekerja.

a. Pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja

Standar Operasional Prosedur adalah pedoman kerja yang harus dipatuhi dan dilakukan dengan benar dan berurutan sesuai intruksi yang tercantum dalam SOP perlakuan yang tidak benar dapat menyebabkan kegagalan proses produksi, kerusakan peralatan dan kecelakaan.

b. Pengendalian faktor bahaya di tempat kerja

1) Eliminasi dan Substitusi, yaitu mengurangi pencemaran atau resiko bahaya yang terjadi akibat proses produksi, mengganti bahan berbahaya yang digunakan dalam proses produksi dengan bahan yang kurang bahaya.

2) Engineering Control, yaitu memisahkan pekerja dengan faktor bahaya yang ada di tempat kerja, membuat peredam untuk mengisolasi mesin supaya tingkat kebisingannya berkurang.

3) Administrative Control, yaitu pengaturan secara Administratif untuk melindungi pekerja, misalnya penempatan pekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

c. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja

Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan perlu dilakukan pemberian pengetahuan kepada tenaga kerja tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan kerja saat melakukan aktivitas kerja agar mereka dapat melaksanakan budaya keselamatan kerja. Peningkatan pengetahuan

tenaga kerja dapat dilakukan dengan memberi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

d. Pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja

Banyak sekali faktor bahaya yang ditemui di tempat kerja, pada kondisi tertentu tenaga kerja atau pengunjung tidak menyadari adanya faktor bahaya yang ada di tempat kerja, untuk menghindari kecelakaan maka perlu dipasang rambu-rambu peringatan, poster dan sebagainya.

Selain upaya pencegahan juga perlu disediakan sarana untuk untuk menanggulangi kecelakaan yang terjadi di tempat kerja yaitu

1) Penyediaan P3K

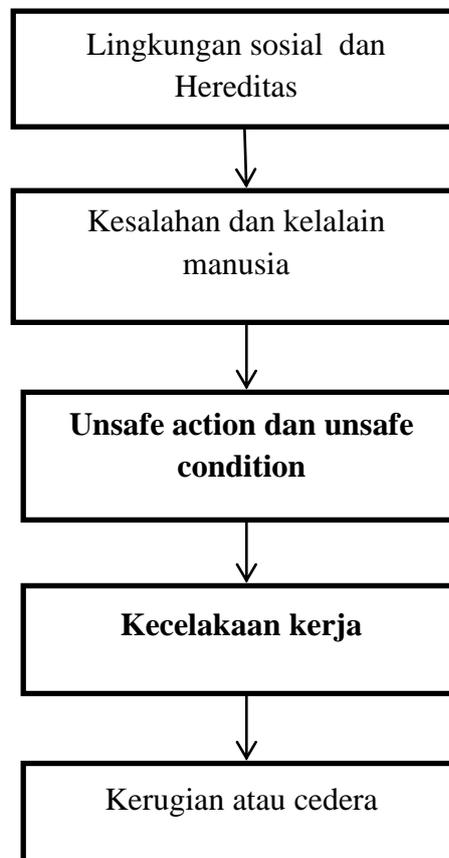
Peralatan P3K yang ada sesuai dengan jenis kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja untuk mengantisipasi kondisi korban menjadi lebih parah dan peralatan tersebut harus terletak di tempat yang mudah dijangkau.

2) Penyediaan peralatan dan perlengkapan tanggap darurat

Untuk menanggulangi kecelakaan kerja tersebut perlu perencanaan dan penyediaan peralatan dan perlengkapan tanggap darurat di tempat kerja, seperti pemadam kebakaran, hidran, dan peralatan emergency shower, semua peralatan ini harus mudah dijangkau.

G. Kerangka Teori

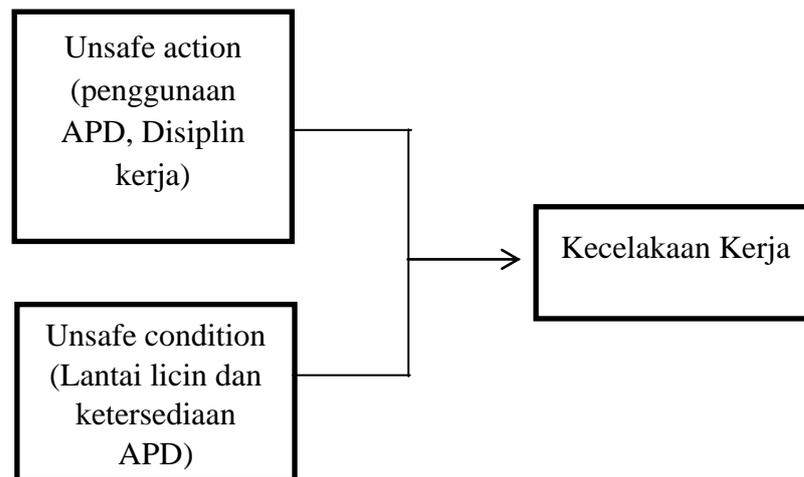
Menurut teori Henrich atau dikenal dengan teori domino penyebab kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu lingkungan sosial/ keturunan, kesalahan dan kelalain manusia, unsafe action/ unsafe condition, kecelakaan kerja dan kerugian.



**Gambar 2. Kerangka Teori
Teori Domino (Heinrich)**

H. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah :



Gambar 3. Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep didapatkan definisi operasional yang akan diteliti yaitu :

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kejadian Kecelakaan Kerja	Suatu kejadian yang tidak diinginkan atau diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia.	Kuesioner	Wawancara	1. Tidak Pernah 2. Pernah	Ordinal
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan APD 	Suatu alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari potensi terjadinya kecelakaan di tempat kerja seperti Masker, Sarung tangan, Sepatu boots.	Checklis	Observasi	1. Lengkap 2. Tidak Lengkap	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin kerja 	Kesadaran dan kesediaan pekerja menaati semua peraturan di perusahaan. Seperti tidak bergurau sedang bekerja, tidak merokok sedang bekerja, datang tepat waktu, bekerja dengan serius, dan mematuhi aturan kerja.	Observasi dan Kuesioner	Wawancara	1. Baik, jika skor \geq Mean (3,69) 2. Tidak baik, jika skor $<$ Mean (3,69)	Ordinal

3.	Unsafe Condition <ul style="list-style-type: none"> • Lantai licin 	Keadaan lantai di tempat kerja yang dapat menyebabkan pekerja jatuh dan terpeleset	Observasi dan Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Licin, jika skor \geq Mean (1,94) 2. Tidak Licin, jika skor $<$ Mean (1,94) 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan APD 	Menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi.	Observasi dan Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia, jika skor \geq Mean (3,43) 2. Tidak tersedia, jika skor $<$ Mean (3,43) 	Ordinal

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu menggambarkan faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Dr. Muhammad Zein pada Bulan Januari- Juli 2023

C. Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas kebersihan RSUD Dr. Muhammad Zein Painan yaitu sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petugas kebersihan rumah sakit yang bekerja dibagian ruangan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten pesisir selatan yaitu sejumlah 33 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, untuk tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) diperoleh dengan cara observasi menggunakan tabel cheklis.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari telaah dokumen seperti laporan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) RSUD Dr. Muhammad Zein Painan pada Tahun 2020 dan 2021.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan checklist

F. Pengolahan, Analisis Data dan Penyajian

1. Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dengan cara mengecek kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan data yang telah diisi sudah lengkap dan relevan.

b. Coding

Apabila proses sudah selesai dilakukan maka hasil catatan atau jawaban kuesioner yang dinilai telah memenuhi syarat data yaitu mengubah bentuk huruf menjadi angka untuk memudahkan pengolahan.

c. Entry Data

Setelah melalui tahap coding maka tahap selanjutnya adalah memasukan hasil kuesioner ke dalam program komputer. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

d. *Cleaning*

Data yang telah di entry di cek kembali untuk memastikan bahwa data telah masuk semua dan tidak ada kesalahan sehingga data siap untuk di analisa

2. Penyajian Data

Data faktor *unsafe action* dan *unsafe condition* pada petugas kebersihan rumah sakit dan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk frekuensi dan persentase dari faktor *unsafe action* dan *unsafe condition* kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Dr.MuhammadZeinPainan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran RSUD Dr. Muhammad Zein Painan

Didirikan pada tahun 1930 dengan nama Rumah Sakit Pembantu yang dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Mulai beroperasi pada tahun tersebut dengan beberapa orang tenaga perawat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat bagi penderita asma, TBC dan malaria, karena pada saat itu pada umumnya masyarakat Pesisir Selatan cenderung menderita penyakit tersebut. Setelah Indonesia merdeka Rumah Sakit ini diserahkan kepada Pemerintah Indonesia dan dengan demikian maka seluruh pendanaan Rumah Sakit dibantu oleh Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten dengan status RSU tipe D. Sejalan dengan perkembangan pembangunan di bidang kesehatan, maka pada tahun 1970-an Rumah Sakit ini sudah dilengkapi dengan tenaga medis, keperawatan, non keperawatan, dan non medis serta alat-alat penunjang lainnya.

Berdasarkan SK Menkes RI No. 51/Menkes/Sk/I/79 tanggal 2 Februari 1979, sebagai Rumah Sakit Kelas D dengan kepemilikan Pemda Tk.I. Dengan Keputusan Menkes tanggal 15 Desember 1993 Nomor 1154/Menkes/SK/XII/1993 menjadi kelas C milik Pemda Tingkat II Kabupaten Pesisir Selatan dengan tempat tidur sebanyak 53 buah.

2. Karakteristik Responden

a. Pendidikan Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pendidikan responden Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	9.1
SLTP	6	18.2
SLTA	24	72.7
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan umumnya pendidikan responden SLTA (72.7%)

b. Kategori umur Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Kategori Umur	Frekuensi	%
25-30	3	9.1
31-35	2	6.1
36-40	12	36.4
41-45	7	21.2
>45	19	27.3
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan kurang dari separuh umur responden 36-40 tahun (36.4%)

c. Kategori Lama Kerja Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Lama Kerja	Frekuensi	%
1-3	7	21.2
4-5	7	21.2
6-8	10	30.3
9-10	3	9.1
>10	6	18.2
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kurang dari separuh lama kerja responden 6-8 Tahun (30.3 %)

B. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian petugas kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan kabupaten pesisir selatan dengan jumlah petugas kebersihannya yaitu 35 orang.

1. Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian tentang kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan rumah sakit dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Kecelakaan Kerja	Frekuensi	%
Tidak pernah	20	60.6
Pernah	13	39.4
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023 tidak pernah (60.6%)

2. Jenis – jenis Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian tentang jenis – jenis kecelakaan kerja pada petugas kebersihan rumah sakit dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Jenis Kecelakaan	Frekuensi	%
Terpeleset	5	38.5
Terjatuh	6	46.2
Kontak dengan bahan – bahan berbahaya	2	15.4
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan kejadian jenis kecelakaan kerja terbanyak pada petugas kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023 yaitu terjatuh (46.2 %)

3. Unsafe Action (Tindakan Tidak Aman)

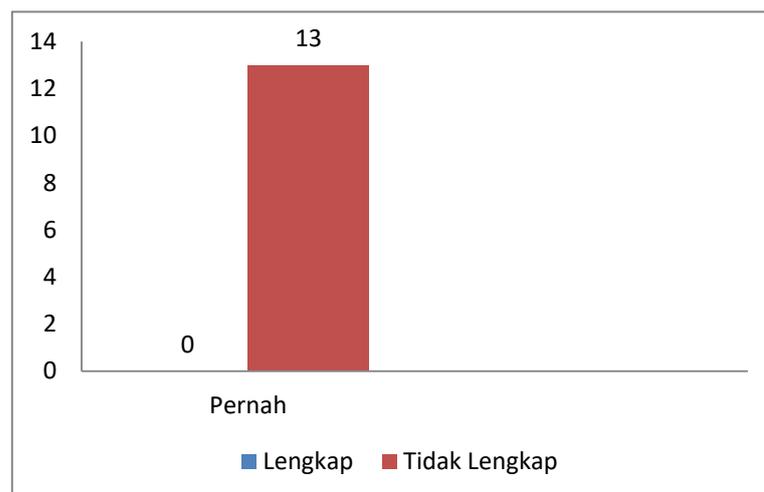
a. Penggunaan APD

Hasil penelitian tentang penggunaan APD pada petugas kebersihan rumah sakit dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Penggunaan APD	Frekuensi	%
Lengkap	11	33.3
Tidak Lengkap	22	66.7
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar penggunaan APD pada petugas kebersihan rumah sakit tidak lengkap (66.7%). Untuk melihat faktor kejadian kecelakaan kerja berdasarkan disiplin kerja dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4. Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelengkapan Penggunaan APD Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja semuanya tidak menggunakan APD dengan lengkap (13 orang).

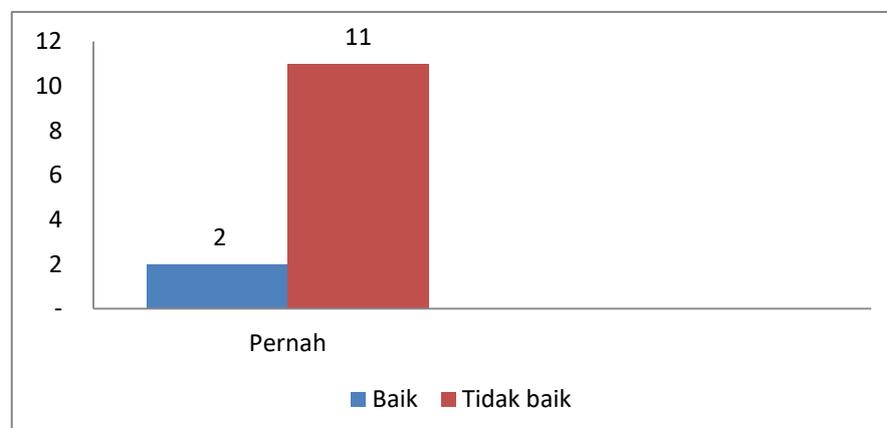
b. Disiplin Kerja

Hasil penelitian tentang disiplin kerja pada petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Disiplin Kerja	Frekuensi	%
Baik	15	45.5
Tidak Baik	18	54.5
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan lebih dari separuh disiplin kerja pada petugas kebersihan rumah sakit tidak baik (54.5 %). Untuk melihat disiplin kerja dan kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 5. Kecelakaan Kerja Berdasarkan Disiplin Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja, dimana 11 dari 13 pekerja tidak baik dalam disiplin saat bekerja

4. Unsafe Condition (Kondisi Tidak Aman)

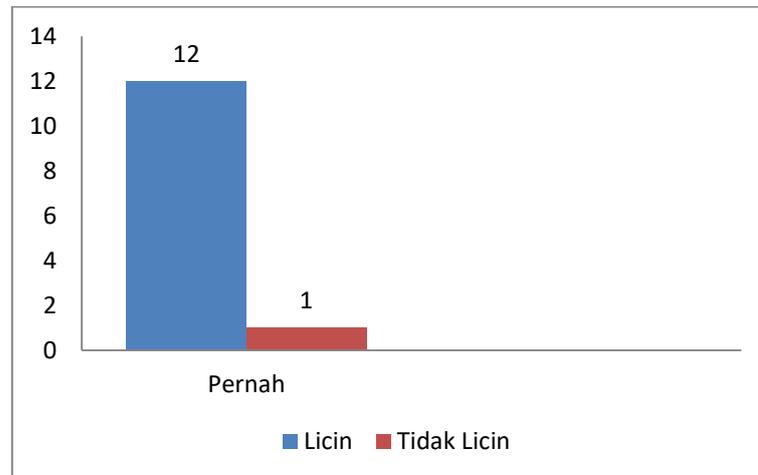
a. Kondisi Lantai Licin

Hasil penelitian tentang kondisi lantai licin pada petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kondisi Lantai Licin Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Kondisi Lantai Licin	Frekuensi	%
Licin	20	60.6
Tidak Licin	13	39.4
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan sebagian besar kondisi lantai pada petugas kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023 licin (60.6 %). Untuk melihat kondisi lantai licin dan kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 6. Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kondisi Lantai Licin Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja, dimana 12 dari 13 kondisi lantai licin saat bekerja.

b. Ketersediaan APD

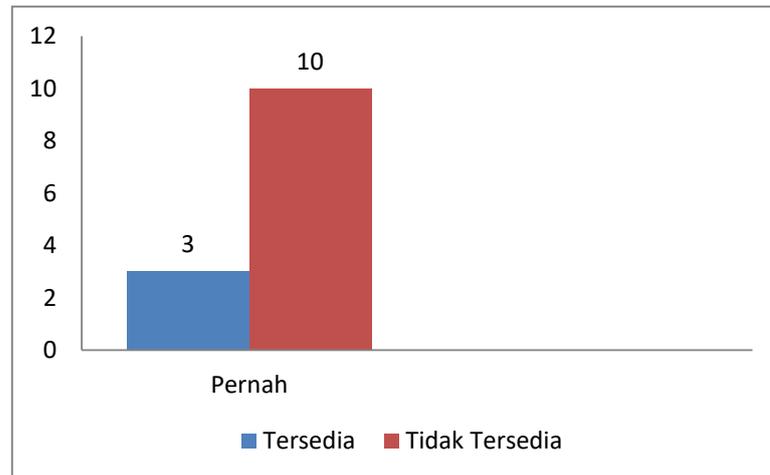
Hasil penelitian tentang kondisi lantai licin pada petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Ketersediaan APD	Frekuensi	%
Tersedia	15	45.5
Tidak Tersedia	18	54.5
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan sebagian besar ketersediaan APD pada petugas kebersihan Rumah Sakit RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023 tidak tersedia (54.5 %). Untuk melihat ketersediaan APD dan kejadian

kecelakaan kerja pada petugas kebersihan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 7. Kecelakaan Kerja Berdasarkan Ketersediaan APD Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit Di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja, dimana 10 dari 13 tidak tersedia APD di tempat kerja.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang gambaran faktor unsafe action dan unsafe condition kecelakaan kerja pada petugas kebersihan rumah sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 dengan alat bantu kuesioner dalam penelitian tersebut. Maka bagian ini dibahas pada apa yang telah diproses sebagai berikut:

1. Kejadian Kecelakaan Kerja dan Jenis-jenis Kecelakaan Kerja

Kurang dari separuh responden pernah mengalami kecelakaan kerja (39.4 %). Adapun jenis kecelakaan kerja terbanyak adalah terjatuh (46.2 %). Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Maka dari itu, peristiwa sabotase atau tindakan kriminal diluar ruang lingkup kecelakaan yang sebenarnya. Tidak diharapkan, oleh karena itu peristiwa kecelakaan kerja disertai kerugian bagi instansi yaitu biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, hilangnya waktu kerja si korban dan rekan-rekannya yang menolong sehingga menghambat kelancaran program kerja sedangkan kerugian bagi korban adalah kerugian paling fatal bagi korban yaitu jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan kecacatan dan meninggal dunia.

Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh tidak adanya rambu-rambu peringatan, poster dan sebagainya untuk memperingati bahwa banyak sekali faktor bahaya yang ditemui di tempat kerja, pada kondisi tertentu tenaga kerja atau pengunjung tidak menyadari adanya faktor bahaya yang ada di tempat kerja, selain itu sikap pekerja seperti tidak hati-hati, tergesa-gesa, tidak mematuhi peraturan pemakaian APD yang telah ditetapkan oleh pemimpin saat bekerja sehingga pekerja mengalami kecelakaan kerja saat bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina Lenggo Putri (2017) bahwa lebih dari separuh pekerja mengalami kecelakaan kerja (62%). Adapun jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi adalah tertumbuk atau terkena benda (61,3%), tertimpa benda (19,4%), terjepit oleh benda (9,7%), terpeleset (6,5%), dan terjatuh (3,2%).¹¹

Pekerja mengalami kecelakaan kerja disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan, tidak mengikuti prosedur kerja sehingga pekerja mengalami kecelakaan kerja dan pekerja teledor atau lalai saat bekerja. Penelitian ini sejalan dengan teori suma'mur yang menyatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja dapat digolongkan dalam dua golongan diantaranya golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia, dan golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan.¹²

Untuk mengurangi angka kecelakaan kerja pada petugas kebersihan perlu dilakukan upaya – upaya pencegahan kecelakaan kerja pada faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu unsafe action dan unsafe condition. Pada petugas kebersihan sebagian besar kecelakaan kerja yang dialami adalah terpeleset dan terjatuh, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan sepatu boots. Sedangkan untuk pekerja nya diharapkan untuk selalu berhati – hati atau tidak teledor dan selalu

menggunakan APD saat bekerja, serta lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang keselamatan kerja.

2. Penggunaan APD

Sebagian besar responden tidak lengkap menggunakan APD (66.7%), Dalam Permenaker No 8 tahun 2010 tentang alat pelindung diri pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa alat pelindung diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).¹³

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan. Namun kadang kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat pelindung diri. Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu pekerjaan dan memberikan perlindungan yang efektif.

Pentingnya penggunaan APD adalah untuk pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor

kesadaran maupun faktor lingkungan. Penggunaan APD termasuk dalam faktor lingkungan, yang bisa mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD, penggunaan APD merupakan suatu perilaku agar terbentuknya suatu keselamatan fisik agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD memiliki kedudukan yang penting dalam mengadakan suatu upaya keadaan agar terhindar dari bahaya kecelakaan.

Penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan untuk menggunakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan untuk petugas kebersihan, diantaranya masker, sarung tangan, sepatu boots. Namun alat pelindung diri tersebut hanya sebagian ruangan yang disediakan dan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari dari kecelakaan kerja tetapi alat pelindung diri (APD) merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya di tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap pekerja ketika melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairil dan sulianto dari 47 responden, mayoritas sebanyak 31 responden (66 %) tidak menggunakan APD secara lengkap.¹⁴

Petugas kebersihan tidak menggunakan alat pelindung diri, diantaranya petugas kebersihan tidak mau memakai masker karena sesak dan mengganggu dalam proses bekerja, tidak mau memakai sarung tangan dengan alasan tidak nyaman saat bekerja, dan pekerja tidak menggunakan sepatu boots karena kurang nyaman, merasa berat, licin dan juga membuat pekerjaan lambat selesai dari biasanya, dan juga karena tidak memiliki sepatu boots.

Pengawas perlu melakukan upaya penyuluhan kepada petugas kebersihan agar petugas kebersihan menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah memberikan penyuluhan kepada petugas kebersihan tentang pentingnya penggunaan APD untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja serta diperlukannya pengawasan terhadap petugas kebersihan. Dengan diberikannya penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tenaga kerja mengenai pentingnya penggunaan APD di tempat kerja.

Upaya yang perlu dilakukan selanjutnya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Selanjutnya bagi perusahaan atau rumah sakit diharapkan agar menyediakan APD bagi petugas kebersihan rumah sakit.

3. Disiplin Kerja

Lebih dari separuh responden tidak disiplin saat bekerja (54.5 %). Penting nya disiplin kerja untuk mencegah kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan di tempat kerja. Disiplin kerja memastikan bahwa karyawan mengikuti prosedur keselamatan yang ditetapkan. Ini termasuk menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, mengoperasikan peralatan dengan benar, menghindari tindakan beresiko, dan mengikuti pedoman keselamatan lainnya. Dengan mematuhi prosedur keselamatan, resiko kecelakaan dapat dikurangi secara signifikan,

Disiplin kerja membantu menjaga fokus dan konsentrasi karyawan pada tugas yang sedang dijalankan. Ketika karyawan bekerja dengan penuh perhatian, mereka lebih cenderung menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Gangguan, seperti penggunaan telepon seluler yang tidak perlu atau aktivitas yang tidak terkait dengan pekerjaan, dapat mengurangi fokus dan meningkatkan resiko kecelakaan

Disiplin kerja melibatkan pengelolaan waktu yang baik. Mengatur prioritas dengan baik dan mengikuti jadwal kerja dapat membantu menghindari situasi terburu-buru yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dalam kondisi tergesa-gesa, karyawan mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugas dengan aman dan akurat.

Pentingnya disiplin kerja dalam mencegah kecelakaan kerja tidak

boleh diabaikan. Mengingat dan menghormati prosedur keselamatan, fokus pada pekerjaan, mengelola waktu dengan baik, merawat peralatan, dan membangun budaya keselamatan yang kuat akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan melindungi karyawan dari resiko kecelakaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amila Razikha bahwa dari 30 pekerja didapatkan 7 orang (23,3 %) mempunyai disiplin kerja yang baik dan 23 orang (76,7 %) mempunyai disiplin kerja yang tidak baik.¹⁵

Ketidakdisiplinan di tempat kerja dapat memiliki dampak serius terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan. Ketidakdisiplinan sering kali mengarah pada praktik yang tidak aman di tempat kerja. Kurangnya perhatian terhadap prosedur keselamatan, pengabaian terhadap penggunaan peralatan pelindung diri, atau tidak mematuhi aturan keselamatan dapat menyebabkan kecelakaan dan cedera serius. Karyawan yang tidak disiplin mungkin juga cenderung melakukan tindakan yang beresiko, seperti melanggar batasan kecepatan atau mengabaikan peringatan keselamatan, yang dapat meningkatkan resiko kecelakaan.

Ketidakdisiplinan dapat menyebabkan gangguan dalam alur kerja dan mengganggu efisiensi. Karyawan yang tidak disiplin mungkin tidak mematuhi jadwal kerja, sering terlambat, atau membolos. Hal ini dapat mengganggu pekerjaan tim dan menghambat produktivitas

keseluruhan. Selain itu, ketika kecelakaan terjadi, pekerjaan dapat terhenti sementara untuk melakukan investigasi dan pemulihan, yang juga berdampak negatif pada produktivitas.

Kecelakaan dan cedera yang disebabkan oleh ketidakdisiplinan dapat menyebabkan biaya tambahan bagi perusahaan, Biaya medis untuk perawatan cedera, kompensasi pekerja, dan pemulihan operasional setelah kecelakaan dapat menjadi beban finansial yang signifikan. Selain itu, jika pelanggaran keselamatan kerja terjadi akibat ketidakdisiplinan, perusahaan dapat menghadapi sanksi hukum dan denda.

Ketidakdisiplinan di tempat kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang buruk. Karyawan yang tidak disiplin dapat merusak budaya kerja positif dengan tidak menghormati aturan, mengganggu rekan kerja, atau menunjukkan sikap yang tidak profesional. Hal ini dapat menciptakan ketegangan di antara tim, mengurangi motivasi, dan menghambat kerjasama yang efektif.

Ketidakdisiplinan di tempat kerja yang berdampak pada keselamatan dapat merusak reputasi perusahaan. Jika berita tentang kecelakaan atau pelanggaran keselamatan menyebar, perusahaan dapat kehilangan kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat luas. Reputasi yang rusak dapat sulit diperbaiki dan berdampak negatif pada pertumbuhan bisnis.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan individu untuk memprioritaskan disiplin dalam hal keselamatan kerja. Pelaksanaan aturan dan prosedur keselamatan yang ketat, pendidikan yang tepat, dan pengawasan yang efektif di perusahaan untuk mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kerja.

4. Kondisi Lantai Licin

Lebih dari separuh kondisi lantai pada petugas kebersihan licin (60.6 %). Kondisi lantai juga berpengaruh terhadap masalah kecelakaan kerja. Lantai pada tempat kerja harus terbuat dari bahan keras yang tahan air serta tahan bahan kimia yang merusak serta bentuk permukaan yang kasar untuk bertujuan agar lantai memiliki tekstur kasar dan tidak menyebabkan permukaan lantai menjadi licin. Sebab lantai licin seringkali memicu terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak segera diperhatikan. Penyebab lantai licin bisa dialami karena beberapa faktor seperti air, minyak, ataupun bahan kimia tertentu. Dimana tempat bekerja para petugas kebersihan ini berlangsung di seluruh bagian daerah rumah sakit yang mana diantara seperti koridor yang bisa terkena air apabila hujan turun yang mengakibatkan lantai di koridor tersebut menjadi licin akibat terkena air hujan dan juga para petugas kebersihan ini bekerja dibagian taman yang lantai pada taman tersebut ada yang ditumbuhi lumut yang mengakibatkan permukaan menjadi licin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swaputri sebagian besar kondisi lantai saat kecelakaan terjadi adalah dalam keadaan licin (60 %) dan kondisi lantai tidak licin (40 %).¹⁶

Lantai licin dikarenakan karena ada genangan air serta adanya lumut pada permukaan lantai. Hal inilah yang menjadi potensi bahaya apabila karyawan kurang berhati-hati saat menjalankan aktivitas dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tempat kerja yang memiliki alas atau lantai yang tergolong licin sangat mengancam atau membahayakan pekerja yang berada di tempat tersebut. Keadaan lantai yang licin dapat menyebabkan pekerja terpeleset jika mereka tidak sadar atau tidak mengetahui kalau sedang menginjak lantai yang di atasnya terdapat ceceran atau tetesan air dan permukaan lantai yang ditumbuhi lumut, serta kondisi lantai licin juga berpengaruh terhadap masalah kecelakaan kerja.

Upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan atau rumah sakit untuk mengurangi angka kecelakaan kerja terutama kecelakan kerja seperti terjatuh atau juga terpeleset dengan cara menyediakan APD seperti sepatu boots untuk para petugas kebersihan agar mereka nyaman dan aman saat bekerja dan juga lantai di tempat kerja harus terbuat dari bahan keras yang tahan air serta tahan kimia yang merusak. Sebab lantai licin seringkali memicu terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak segera diperhatikan.

5. Ketersediaan APD

Lebih dari separuh ketersediaan APD pada petugas kebersihan tidak tersedia (54.5 %). Ketersediaan APD adalah menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi. Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan, jika perusahaan tidak menyediakan APD berarti perusahaan telah membahayakan pekerjaannya dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul di lingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan diberlakukan aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkuranglah aset yang dimiliki perusahaan.

Ketersediaan APD yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketersediaan APD di rumah sakit guna mendukung petugas kebersihan menggunakan APD. Perusahaan sudah menyediakan APD tetapi belum mencukupi untuk setiap ruangan serta petugas kebersihan sulit untuk mendapatkan APD.

Penelitian ini sejalan dengan bahwa sebagian besar responden menilai ketersediaan APD tidak tersedia sebanyak 35 responden

(53,8%) dan sebagian kecil responden menilai ketersediaan APD tersedia sebanyak 30 responden (46,2 %).¹⁷

Dalam menerapkan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, dibutuhkan suatu peraturan yang mengikat untuk mewujudkannya. Karena meskipun petugas kebersihan mau berperilaku aman dengan menggunakan APD saat bekerja. Disinilah pentingnya ketersediaan APD yang memadai.

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan. Ketersediaan Alat Pelindung Diri di tempat kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen rumah sakit dan petugas kebersihan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap petugas kebersihan. Semua fasilitas alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kesehatan harus tersedia sesuai dengan resiko bahaya yang ada di tempat kerja. Sarana APD yang lengkap dapat mendukung pembentukan perilaku yang baik dalam menjalankan prosedur kewaspadaan universal, dalam penelitian ini adalah penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan teori lawrence green (dalam Notoatmojo, 2005) yang mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari 3 faktor yang salah satu faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika terdapat fasilitas yang mendukung.¹⁸

Upaya yang perlu dilakukan selanjutnya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Selanjutnya bagi perusahaan atau

rumah sakit diharapkan agar menyediakan APD bagi petugas kebersihan rumah, Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran faktor unsafe action dan unsafe condition kecelakaan kerja pada petugas kebersihan rumah sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023, maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar (39.4 %) petugas kebersihan rumah sakit tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.
2. Kurang dari separuh (46.2 %) petugas kebersihan rumah sakit pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu terjatuh
3. Sebagian besar (66.7 %) petugas kebersihan rumah sakit tidak lengkap menggunakan APD
4. Lebih dari separuh (54.5 %) petugas kebersihan rumah sakit disiplin saat bekerja.
5. Sebagian besar (60.6 %) kondisi tempat kerja petugas kebersihan rumah sakit tidak licin
6. Lebih dari separuh (54.5 %) petugas kebersihan rumah sakit tidak tersedia APD.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Untuk menyediakan APD seperti sepatu boots, sarung tangan dan masker pada setiap ruangan kerja petugas kebersihan
- b. Untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap pekerja yang tidak mematuhi aturan kerja atau SOP kerja.
- c. Untuk lebih tegas terhadap petugas kebersihan yang melanggar SOP dan memberikan sanksi.
- d. Untuk memperbaiki lantai rumah sakit seperti meratakan agar tidak terjadi kecelakaan kerja seperti terpeleset dan terjatuh.

2. Bagi petugas kebersihan

- a. Untuk menerapkan dan mematuhi aturan – aturan yang berlaku seperti memakai APD yang lengkap selama bekerja.
- b. Untuk tetap saling mengingatkan rekan kerja jika terdapat tindakan atau kondisi yang tidak aman saat bekerja.

Daftar Pustaka

1. ILO. *Investigation of Occupational Accidents and Diseases: A Practical Guide for Labour Inspectors*. International Labour Office vol. 11 (2015).
2. Kemenaker RI. *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. (2022).
3. BPJS Ketenagakerjaan Sumatera Barat. *Data Kecelakaan Kerja*. (2018).
4. Budiono, A. M. S., Jusuf, R. & Pusparini, A. *Bunga rampai hiperkes dan KK : higiene perusahaan, ergonomi, kesehatan kerja, dan keselamatan kerja*. (Badan Penebit Universitas Diponegoro Semarang, 2009).
5. K. Ima Ismara, M. P. M. K. *Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta Univ. Negeri Yogyakarta 62–74 (2014).
6. Kemenkes RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 66 TAHUN 2016 TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RUMAH SAKIT. *Rev. CENIC. Ciencias Biológicas* **152**, 28 (2016).
7. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. *kemenkes RI* 1–36 (2010).
8. Suwardi & Daryanto. *Pedoman praktis K3LH : keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup*. (Gava Media, 2018).
9. Sucipto, cecep dani. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (Gosyen Publishing, 2014).
10. Suma'mur. *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. (Aji Masagung, 1989).

11. Putri, devina lenggo. Hubungan unsafe action, unsafe conditon,dan pengawasan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT Jaya Sentrikon Indonesia Padang Tahun 2017. (2017).
12. Djatmiko, R. D. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(Hiperkes)*. (2016).
13. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peratur. Menteri tenaga Kerja dan Transm. VII*, 1–69 (2010).
14. Fauzan, K. & Salianto. Memahami pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri petugas kebersihan di RSUD Dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur. *2*, 1–5 (2021).
15. Razikha, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt Hasrat Mutiara Serambi Kota Padang Panjang Tahun 2017. 93 (2017).
16. Swaputri, E. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *5*, 95–105 (2010).
17. Prasetyo Eko. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Apd Di Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus. *J. Keperawatan Dan Kesehat. Masy.* (2015).
18. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (RinekaCipta, 2012).

Lampiran A

Kuisisioner Penelitian

Gambaran Faktor Unsafe Action dan Unsafe Condition Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

A. KETERANGAN WAWANCARA

Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)

Tanggal Wawancara :

B. DATA UMUM

1. Nama Responden :

2. Umur : Tahun

3. Masa Kerja : Tahun

4. Pendidikan : 1. SD 2. SLTP 3. SLTP 4. PT

5. Bagian Kerja : Petugas kebersihan

6. Sift Kerja : Pagi (08.00 – 16.00 WIB)

C. DATA KHUSUS (Kecelakaan Kerja)

1. Kejadian Kecelakaan Kerja

NO	Pernyataan
1.	Apakah Bapak/ibu pernah mengalami kecelakaan kerja 1. Ya 2. Tidak
2.	Jika Ya jenis kecelakaan apa yang ibu/bapak alami 1. Terpeleset 2. Terjatuh 3. Luka bakar 4. Kontak dengan bahan – bahan berbahaya (Seperti bahan- bahan berbahaya) 5. Lainnya

Kuisisioner Penelitian

Gambaran Faktor Unsafe Action dan Unsafe Condition Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

1. Penggunaan APD

Jenis APD yang digunakan pada petugas kebersihan rumah sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan yaitu sepatu boots, masker dan sarung tangan. Semua APD ini sudah dianggarkan dalam rencana anggaran biaya (RAB) sesuai perjanjian kontrak N0.04/SPK/CS/RSUD-PS/I/2023 Tanggal 24 Januari 2023¹³

No	Jenis APD	Penggunaan APD			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Sepatu Boots				
2	Masker				
3	Sarung Tangan				

Keterangan penskoran :

Jika menjawab selalu mendapat skor 4

Jika menjawab sering mendapat skor 3

Jika menjawab kadang – kadang mendapat skor 2

Jika menjawab tidak pernah mendapat skor 1

2. Disiplin Kerja

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak / ibu bermain-main atau bergurau saat bekerja?		
2.	Apakah bapak / ibu pernah merokok sambil bekerja?		
3.	Apakah bapak / ibu serius dan teliti saat bekerja?		
4.	Apakah bapak / ibu selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja		
5.	Apakah bapak / ibu selalu mematuhi aturan yang berlaku selama bekerja		
6	Apakah bapak / ibu selalu mengikuti prosedur kerja (SOP) yang berlaku selama bekerja		
7	Apakah bapak / ibu pernah teledor atau lalai saat bekerja?		

Keterangan penskoran :

Jika menjawab Ya mendapat skor 1

Jika menjawab Tidak mendapat skor 0

3. Lantai Licin

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah lantai di tempat kerja bapak/ ibuk kondisinya licin ?		
2	Apakah anda pernah terjatuh atau terpeleset karena lantai licin ?		
3	Apakah aktifitas bekerja terhambat karena lantai licin ?		

Keterangan penskoran :

Jika menjawab Ya mendapat skor 1

Jika menjawab Tidak mendapat skor 0

4. Ketersediaan APD

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah rumah sakit telah menyediakan APD sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan ditempat kerja anda ?		
2.	Apakah APD tersebut mudah didapatkan ?		
3.	Apakah APD yang tersedia cukup untuk semua pekerja ?		
4.	Apakah alat pelindung diri yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan saudara		
5.	Apakah alat pelindung diri yang tersedia dalam keadaan baik dan layak dipakai saat bekerja		
6	Apakah perusahaan tempat anda bekerja akan mengganti atau memperbaiki APD yang sudah rusak		
7	Apakah perusahaan tempat anda bekerja selalu melakukan pengecekan terhadap kondisi APD		

Keterangan penskoran :

Jika menjawab Ya mendapat skor 1

Jika menjawab Tidak mendapat skor 0

Lampiran B

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Wawancara dengan responden

2



Melakukan pengamatan terhadap responden saat bekerja

3



Kondisi Lantai Rumah Sakit

Lampiran C Surat Izin

	PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Jalan Dr. A. Rival, Painan (Kode Pos 25611) Telp. (0756) 21428 – 21518, Fax. (0756) 21398, Email. rsudpainan @ ymail.com	
Painan, 24 Mei 2023		
Nomor : 070/0 / RSUD/2023	Kepada :	
Lamp : -	Yth. Direktur Politeknik	
Perihal : Izin Pengambilan Data	Kesehatan Kemenkes Padang	
Awal Dan Penelitian	di	
	Tempat	

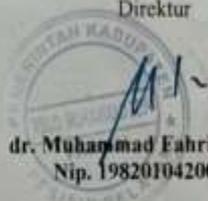
Berdasarkan surat dari Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tanggal 22 Mei 2023 Nomor : 070/0163/BKPol-Ps/Rek/V/2023 perihal Rekomendasi data awal penelitian dengan judul "**Gambaran Faktor Unsafe Action dan Unsafe Condition Kecelakaan Kerja pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit di RSUD dr. Muhammad Zein Painan**" oleh peserta sebagai berikut :

Nama	: Endiv Fourzen
NIM	: 201110008
Program Studi	: Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
Waktu	: 25 Mei s/d 31 Mei 2023

Sehubungan dengan hal di atas, kami memberi izin kepada nama yang bersangkutan diatas untuk melakukan Pengambilan data awal dan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Timkordik RSUD Dr Muhammad Zein Painan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Direktur


dr. Muhammad Fahriza SA, MARS
Nip. 198201042009021003

Scanned by TapScanner



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Rohana Kudus - Painan Email: kesbangpolkabpessel7@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/0143/BKPol-PS/Rek/ V/2023

- Menimbang 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.
2. Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ;
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang Nomor: PP.03.01/0266/2023 tanggal 19 Mei 2023, tentang Permohonan Izin Penelitian.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama **ENDIV FOURZEN**
Tempat/Tgl Lahir Padang, 06-11-2001
Alamat Jl. Parak Kopi No. 35 Kelurahan Alai Parak Kopi Koto Kec. Padang Utara Kota Padang
Pekerjaan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
NIM 201110008
Judul Penelitian **"Gambaran Faktor Unsafe Action dan Unsafe Condition Kecelakaan Kerja pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023"**
Lokasi Penelitian RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kab. Pesisir Selatan
Waktu Penelitian 23 s/d 24 Mei 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut

1. Membicarakan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari Instansi terkait.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Penelitian wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 22 Mei 2023
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN


HARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si
Pembantu (I/v/b)
NIP. 19670901 198602 1 00 1

Tembusan Kepada Yth:
1. Kepala Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan : sebagai 1 (satu).
2. Sek. Direktur RSUD Muhammad Zein Painan
3. Arsip



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751) 7058128 (Hunting)
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>
Email : direktorat@poltekkes-pdg.ac.id



Nomor : PP.03.01/0266 /2023
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 19 Mei 2023

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan
Di
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Endiv Fourzen
NIM : 301110008
Topik Penelitian : Gambaran Faktor Unsafe Action dan Unsafe Condition Kecelakaan Kerja pada Petugas Kebersihan Rumah sakit di RSUD Dr. Muhammad Zain Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Hj. Aswaha Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Direktur RSUD Dr. Muhammad Zain Painan
2. Arsip

Lampiran D Output Penelitian

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	9.1	9.1	9.1
	SLTP	6	18.2	18.2	27.3
	SLTA	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30	3	9.1	9.1	9.1
	31-35	2	6.1	6.1	15.2
	36-40	12	36.4	36.4	51.5
	41-45	7	21.2	21.2	72.7
	>45	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Lama kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3	7	21.2	21.2	21.2
	4-5	7	21.2	21.2	42.4
	6-8	10	30.3	30.3	72.7
	9-10	3	9.1	9.1	81.8
	>10	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Penggunaan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lengkap	11	33.3	33.3	33.3
tidak lengkap	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Disiplin kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	15	45.5	45.5	45.5
tidak baik	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

lantai licin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid licin	20	60.6	60.6	60.6
tidak licin	13	39.4	39.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

ketersediaan apd

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tersedia	15	45.5	45.5	45.5
tidak tersedia	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Kat kecelakaan kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Pernah	13	39.4	39.4	39.4
	Tidak Pernah	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Jika Ya jenis kecelakaan apa yang ibu/bapak alami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terpeleset	5	15.2	38.5	38.5
	Terjatuh	6	18.2	46.2	84.6
	Kontak dengan bahan-bahan berbahaya	2	6.1	15.4	100.0
	Total	13	39.4	100.0	
Missing	System	20	60.6		
Total		33	100.0		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat kecelakaan kerja * ketersediaan apd	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Kat kecelakaan kerja * ketersediaan apd Crosstabulation

		ketersediaan apd		Total
		tersedia	tidak tersedia	
Kat kecelakaan kerja Pernah	Count	3	10	13
	% within Kat kecelakaan kerja	23.1%	76.9%	100.0%
	% within ketersediaan apd	20.0%	55.6%	39.4%
	% of Total	9.1%	30.3%	39.4%
Tidak Pernah	Count	12	8	20
	% within Kat kecelakaan kerja	60.0%	40.0%	100.0%
	% within ketersediaan apd	80.0%	44.4%	60.6%

	% of Total	36.4%	24.2%	60.6%
Total	Count	15	18	33
	% within Kat kecelakaan kerja	45.5%	54.5%	100.0%
	% within ketersediaan apd	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	45.5%	54.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.332 ^a	1	.037		
Continuity Correction ^b	2.971	1	.085		
Likelihood Ratio	4.509	1	.034		
Fisher's Exact Test				.072	.041
Linear-by-Linear Association	4.201	1	.040		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat kecelakaan kerja * lantai licin	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Kat kecelakaan kerja * lantai licin Crosstabulation

			lantai licin		Total
			licin	tidak licin	
Kat kecelakaan kerja	Pernah	Count	12	1	13
		% within Kat kecelakaan kerja	92.3%	7.7%	100.0%
		% within lantai licin	60.0%	7.7%	39.4%
		% of Total	36.4%	3.0%	39.4%
Kat kecelakaan kerja	Tidak Pernah	Count	8	12	20
		% within Kat kecelakaan kerja	40.0%	60.0%	100.0%
		% within lantai licin	40.0%	92.3%	60.6%
		% of Total	24.2%	36.4%	60.6%
Total		Count	20	13	33
		% within Kat kecelakaan kerja	60.6%	39.4%	100.0%
		% within lantai licin	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	60.6%	39.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.029 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	6.971	1	.008		
Likelihood Ratio	10.280	1	.001		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.756	1	.003		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,12.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat kecelakaan kerja * Disiplin kerja	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Kat kecelakaan kerja * Disiplin kerja Crosstabulation

		Disiplin kerja		Total
		baik	tidak baik	
Kat kecelakaan kerja Pernah	Count	2	11	13
	% within Kat kecelakaan kerja	15.4%	84.6%	100.0%
	% within Disiplin kerja	13.3%	61.1%	39.4%
	% of Total	6.1%	33.3%	39.4%
Tidak Pernah	Count	13	7	20
	% within Kat kecelakaan kerja	65.0%	35.0%	100.0%
	% within Disiplin kerja	86.7%	38.9%	60.6%
	% of Total	39.4%	21.2%	60.6%
Total	Count	15	18	33
	% within Kat kecelakaan kerja	45.5%	54.5%	100.0%
	% within Disiplin kerja	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	45.5%	54.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.823 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	5.950	1	.015		
Likelihood Ratio	8.414	1	.004		
Fisher's Exact Test				.011	.006

Linear-by-Linear Association	7.586	1	.006	
N of Valid Cases ^b	33			

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat kecelakaan kerja * Penggunaan APD	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Kat kecelakaan kerja * Penggunaan APD Crosstabulation

		Penggunaan APD		Total
		lengkap	tidak lengkap	
Kat kecelakaan kerja Pernah	Count	0	13	13
	% within Kat kecelakaan kerja	.0%	100.0%	100.0%
	% within Penggunaan APD	.0%	59.1%	39.4%
	% of Total	.0%	39.4%	39.4%
Tidak Pernah	Count	11	9	20
	% within Kat kecelakaan kerja	55.0%	45.0%	100.0%
	% within Penggunaan APD	100.0%	40.9%	60.6%
	% of Total	33.3%	27.3%	60.6%
Total	Count	11	22	33
	% within Kat kecelakaan kerja	33.3%	66.7%	100.0%
	% within Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.725 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.393	1	.004		
Likelihood Ratio	14.484	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.400	1	.001		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,33.

b. Computed only for a 2x2 table